

# AlliSya Rupiah Equity Fund

## Februari 2016

**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**

**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

**KINERJA PORTOFOLIO**
**Kinerja Portofolio**

Periode 1 tahun terakhir **-8.76%**  
 Bulan Tertinggi **14.81% Jul-09**  
 Bulan Terendah **-12.99% Oct-08**

**Rincian Portofolio**

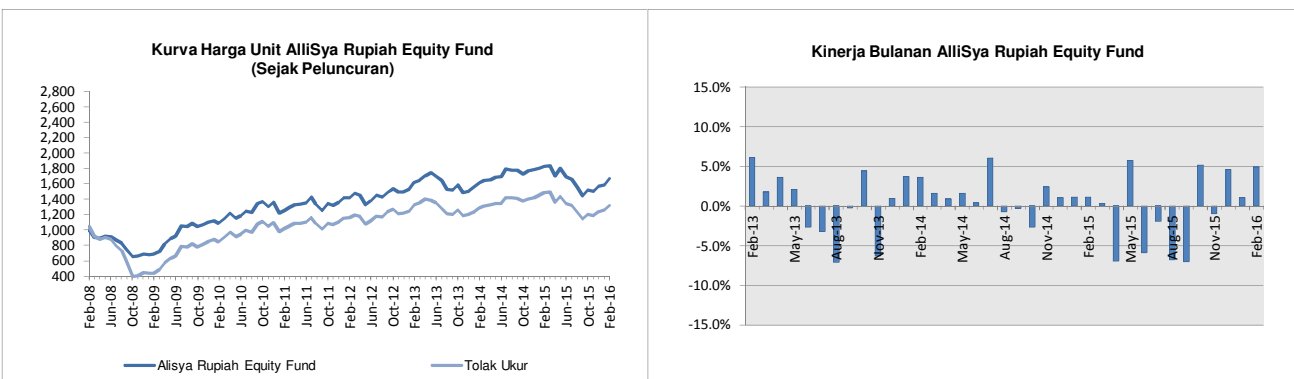
Saham **96.12%**  
 Kas/Deposito Syariah **3.88%**

**Lima Besar Saham**

Unilever Indonesia **18.23%**  
 Telekomunikasi Indonesia **17.97%**  
 Astra International **14.22%**  
 Indofood CBP Sukses Makmur **4.44%**  
 Indofood Sukses Makmur **3.79%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSya Rupiah Equity Fund	4.96%	10.94%	7.42%	-8.76%	3.01%	6.09%	66.60%
Tolok Ukur*	4.75%	10.70%	7.28%	-11.11%	-0.52%	6.38%	31.71%

\*Jakarta Islamic Index (JII)


**INFORMASI LAIN**

**Total Dana (Milyar IDR)** : IDR 618.57  
**Kategori Investasi** : Investor Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 01 Februari 2008  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : **Beli** **Jual**  
**(Per 29 Feb 2016)** : IDR 1,582.66 IDR 1,665.96  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Februari 2016 pada level bulanan -0.09% (dibandingkan konsensus -0.16%, +0.51% di bulan Januari 2016) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan, perumahan, air, listrik serta gas dan bahan bakar. Secara tahunan, inflasi pada level 4.42% (dibandingkan konsensus 4.36%, 3.14% di bulan Januari 2016). Inflasi inti berada di +3.62%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 3.59%, 3.62% di bulan Januari 2016). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Februari 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7%, fasilitas pinjaman ke level 7.5% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +3.26% menjadi 13,396 di akhir bulan Februari 2016 dibandingkan bulan sebelumnya 13,846. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2016, yakni sebesar +0.05 miliar Dollar AS (surplus +0.16 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.11 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -20.72% dengan penurunan terbesar pada ekspor minyak hewanan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.15%. Cadangan devisa meningkat +2.41 miliar Dollar AS dari 102.13 miliar Dollar AS di bulan Januari 2016 menjadi 104.54 miliar Dollar AS di bulan Februari 2016 dikarenakan uang masuk pihak asing ke pasar obligasi.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan Februari sebesar 641.86, naik sebesar +4.75% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti UNVR, ASII, ICBP, INDF, dan LPPF berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang naik sebesar +21.32%, +5.43%, +9.00%, +13.71%, dan +15.47% MoM. Hasrat investor asing ke dalam pasar Indonesia kembali meningkat di bulan Februari, dilatar belakangi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia 4Q15 yang lebih baik dari perkiraan pasar yang tumbuh sebesar 5.04% YoY. Membaiknya kualitas penyerapan belanja infrastruktur menjadi pendorong utama pada pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat berlanjut hingga 1H16. Penurunan kembali BI rate sebesar 25bps dan potensi penurunan harga BBM dan listrik pada bulan Maret/April 2016 akan memberikan dampak positif terhadap daya beli masyarakat dan juga tingkat utilisasi yang lebih baik pada industri manufaktur. Risiko tetap ada yaitu apakah pemerintah akan memperkenalkan kebijakan bersahabat untuk dunia usaha dan implementasinya. Dari sisi sektor, Sektor Konsumsi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +9.76% MoM. UNVR (Unilever) dan INDF (Indofood) menjadi pendorong utama, naik sebesar +21.32% dan +13.71% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Pertambangan yang mencatat keuntungan sebesar +6.33% MoM, didorong oleh ITMG (Indo Tambang) dan ADRO (Adaro Energy) mengalami kenaikan sebesar +40.33% dan +15.24% MoM. Di sisi lain, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling buruk di bulan ini, mengalami penurunan sebesar -2.15% MoM. UNTR (United Tractor) dan CMNP (Citra Marga Nusaphala) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar -10.78% and -20.09% MoM.

Kami oportunistik memilih perusahaan dengan kualitas manajemen dengan pendapatan yang memiliki daya tahan yang baik dan bertumbuh di masa mendatang.

**Disclaimer:**

AlliSya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.